

**MAKNA NILAI-NILAI KEPERIBADIAN KONSELOR MUSLIM  
PADA DIRI KH. MUZAKKI RIDLWAN BAGI SANTRI MA'HADUL QUR'AN**

Aulia Rifqi, Samsul Arifin, Akhmad Zaini  
auliarifqi@gmail.com, goessyam@gmail.com, zain\_ahsin@yahoo.com  
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam pada konseli, terdapat sosok konselor sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling Islam. Keberadaan konselor menjadi komponen yang sangat penting dalam pelayanan bimbingan konseling Islam pada konseli. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan makna nilai-nilai kepribadian konselor muslim pada diri KH. Muzakki Ridlwan bagi santri Ma'hadul Qur'an. Metode penelitian merupakan komponen yang sangat penting demi keberhasilan suatu penelitian, karena penelitian dapat dikatakan berhasil jika dengan metode yang tersusun dan teratur dengan rapi, sehingga masalah yang dijumpai dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat disimpulkan dengan baik. Sesuai dengan judul yang sudah tertulis, bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka Nilai-nilai Kepribadian Konselor Muslim Pada Diri KH. Muzakki Ridlwan antara lain alim, sabar, adil, *tabligh*, penyayang, *amanah*, pandai berkomunikasi, akhlak yang baik, *wara'*, dan zuhud, ikhlas dan *tawadlu'*.

**Kata Kunci:** nilai-nilai kepribadian, konselor muslim

Abstract

In the process of implementing Islamic guidance and counseling at the counselee, there is a counselor figure as a facilitator in the implementation of the Islamic guidance and counseling process. The existence of a counselor is a very important component in the Islamic counseling service for counselees. The objectives of this study are: To describe the meaning of the personality values of Muslim counselors to KH. Muzakki Ridlwan for Ma'hadul Qur'an students. The research method is a very important component for the success of a study, because research can be said to be successful if the method is neatly structured and organized, so that the problems encountered can be resolved and the research objectives can be concluded well. In accordance with the title that has been written, that this research uses qualitative research methods. Based on the research results, the Muslim Counselor Personality Values at KH. Muzakki Ridlwan, among others, are alim, patience, adil, *tabligh*, compassion, *amanah*, good communication, good morals, *wara'*, and zuhud, ikhlas and *tawadlu'*.

**Keywords:** personality values, muslim counselor

## A. Pendahuluan

Menurut W.S. Winkel, konseling merupakan serapan dari kata *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel*, yang berarti nasehat, anjuran, atau pembicaraan. Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan bersama yang dirangkai menerima atau memahami.<sup>1</sup> Konseling biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasihat kepada pihak lain<sup>2</sup>. Kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata "*personality*" (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering di pakai oleh pemain pemain panggung. Hal ini menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.<sup>3</sup>

Rochman dan M, Surya menyebutkan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyelesaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>4</sup> Sedangkan Jhones menjelaskan didalam bukunya Sutirna, mengatakan bahwa konseling itu membicarakan masalahnya seseorang dengan berdiskusi dalam prosesnya, hal ini dapat dilakukan secara individual dimana masalahnya sangat rahasia dan kelompok masalahnya yang umum (tidak rahasia).<sup>5</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pengertian bimbingan dan konseling pada umumnya, hanya saja bimbingan dan konseling Islam lebih berfokus kepada pemahaman bahwa kita sebagai makhluk yang harus selalu taat kepada aturan-aturan syar'iat agama Islam. Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses

pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-nya demi tercapainya kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.<sup>6</sup>

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling atau konseling Islam pada konseli, terdapat sosok konselor sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling Islam. Keberadaan konselor menjadi komponen yang sangat penting dalam pelayanan bimbingan komnseling islam pada konseli. Konselor menurut Ety Darratun Nafisah adalah orang yang mempunyai kewenangan memberikan bimbingan konseling. Menurut Tanthawy R, konselor adalah tenaga yang telah terdidik secara formal dalam bidang konseling pada tingkat universitas dan mempunyai kemampuan untuk membantu klien dalam memecahkan masalahnya melalui proses konseling.<sup>7</sup>

Ciri-ciri konselor yang efektif menurut Einsenberg dan Delaney, diantaranya adalah para konselor yang efektif sangat terampil mendapatkan keterbukaan, membangkitkan rasa percaya, kredibilitas dan keyakinan dari orang-orang yang mereka bantu, mampu menjangkau wawasan luas seperti halnya mereka mendapatkan keterbukaan, berkomunikasi dengan hati-hati dan menghargai orang-orang yang mereka bantu, mengakui dan menghargai diri mereka sendiri dan tidak menyalah gunakan orang yang mereka coba bantu untuk memuaskan kebutuhan pribadi mereka sendiri, mempunyai pengetahuan khusus dalam beberapa bidang keahlian yang mempunyai nilai bagi orang-orang yang tertentu yang akan dibantu, mampu

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 84.

<sup>2</sup> Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), 2.

<sup>3</sup> Agus Sujanto, Dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), Cet ke-8, 56.

<sup>4</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013 ), 13.

<sup>5</sup> Ibid, 13.

---

<sup>6</sup> Ahmad Mubarak, *Ali-Irsyad An Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 4-5.

<sup>7</sup> Ety darratun Nafisah, *Bentuk-Bentuk kenakalan Santri dan Upaya Mengetahui di PP Al-Munayyad Surakarta, Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2002).

bernalarnya secara sistematis dan berpikiran dengan pola sistem, berpandangan mutakhir dan mewakili wawasan luas terhadap peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan manusia, serta mampu mengidentifikasi pola tingkah laku yang merusak diri.<sup>8</sup>

Setiap orang pasti mempunyai karakter atau kepribadian, yang mana dengan kepribadian tersebut orang akan tampak berbeda dengan yang lainnya. Begitu juga dengan seorang konselor, pasti mempunyai karakteristik atau kepribadian yang berbeda dengan petani, dokter, tentara dan lainnya. Sebelum kita mengetahui tentang kepribadian konselor, terlebih dahulu kita fahami apa itu pribadi atau kepribadian.

Pengertian kepribadian dalam bahasa Inggris digunakan istilah "personality" yang berarti kumpulan kualitas jasmani, rohani dan susila yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>9</sup> Kepribadian juga diartikan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.<sup>10</sup> Menurut al Farabi, seorang psikolog-falsafi muslim, mengemukakan bahwa kata kepribadian berasal dari kata *huwiyah* yang berarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan dan keunikannya yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu lainnya.<sup>11</sup> Begitu juga dengan Konseling Islami yang memiliki kepribadian khusus sebagai konselor muslim.

Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tepatnya diasrama Ma'hadul Qur'an terdapat seorang ulama atau kiai berasal dari Sampang Pulau Madura. Beliau bernama KH. Muzakki

Ridlwan. Lahir pada tanggal 17 Agustus 1957 di Sampang Madura yang merupakan putra ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan KH. Muhammad Ridlwan bin Muhammad Dahlan bin Sariman bin Jauhari bin Abdurrahim bin Abdurrahman dan Hj. Khodijah binti Baidlowi bin Bahrullah bin Syafi'i bin Yasin. Kiai Muzakki memiliki dua kakak kandung dan empat adik kandung. Beliau memang betul-betul asli produk alumni dari pesantren, dengan memulai pendidikannya di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Ihsan Jerengonan, kemudian melanjutkan rihalnya ilmiahnya ke pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, pondok pesantren Al-Ishlah Lasem, pondok pesantren Duwek Poteh Sampang Madura, dan yang terakhir pondok pesantren Langitan Wedang Tuban Jawa Tengah.

Kiai Muzakki berkeluarga atau menikah pada pertengahan tahun 1976 dan tinggal dipondok pusat. Pada tahun 1979 beliau boyongan bersama istri pertama beliau yang bernama Nyai Hj. Isya'iyah As'ad dan pada tahun 1983 beliau kembali lagi ke Sukorejo tepatnya saat menjelang Musyawarah Nasional (Munas) Nahdlatul Ulama atau disingkat dengan NU. Baru pada tahun 1986 Kiai Muzakki pindah dari pondok pusat ke dhalem selatan yang sekarang bernama kompleks Asrama Ma'hadul Qur'an. KH. Muzakki Ridlwan menjadi pemangku Ma'hadul Qur'an bermula saat estafet kepemimpinan kepengasuhan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo berada di tangan KHR. Ach. Fawaid As'ad dan pada tahun 1991 secara resmi Kiai Fawaid membuka lembaga Tahfidzul Qur'an dan diamanahkan kepada Kiai Muzakki.<sup>12</sup>

Kiai Muzakki Ridlwan merupakan salah satu kiai yang setiap harinya tak bosan mengayomi dan mendidik secara intelektual maupun spiritual. Dengan kitab-kitab klasik beliau memberikan ilmunya kepada para santrinya yang sudah dianggapnya seperti anak sendiri. Tak kenal

---

<sup>8</sup> Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 103.

<sup>9</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 174.

<sup>10</sup> Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, 1101.

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 9.

---

<sup>12</sup> Rijal Muallim, *Sadarkah Kita Pemimpin*, *Buletin Al-Khidmah edisi 4* (Jember: Omega 2016), 49.

lelah, pantang menyerah.<sup>13</sup> Selama bermukim dipondok pesantren, hampir semua tenaga dan pikirannya dicurahkan untuk kepentingan santrinya dan ummat. Tak bisa dipungkiri, kepribadian seorang kiai menjadi tolak ukur dari banyak perbuatan atau tingkah laku para santri di pesantren yang diasuh oleh kiai tersebut. Pengaruh kiai terhadap para santrinya tidak hanya dirasakan di pesantren, tetapi terus berlanjut ketika para santri sudah keluar dari pesantren. Bahkan, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa pengaruh seorang kiai akan terus membekas di benak para santri seumur hidup.<sup>14</sup>

Meski KH. Muzakki Ridlwan memiliki banyak kesibukan dipesantren maupun diluar pesantren, tetapi beliau sangat disiplin dalam mengatur waktunya. Sebagaimana ungkapan dari salah satu santri senior:

“Kiai Muzakki itu orangnya disiplin, istiqomah, dan sangat dekat kepada santri dan masyarakat. Kemanapun beliau pergi baik itu undangan dari masyarakat atau tugas apalah semacamnya, pasti tidak lupa untuk mengimami para santri dimusholla pada waktu sholat maktubah. Selesai do’a dan wiridan baru beliau berangkat menuju lokasi undangannya”.<sup>15</sup>

Selain menjadi pemangku asrama Ma’hadul Qur’an (tahfidz dan non tahfidz) sudah puluhan tahun, beliau juga pernah menjadi kepala Madrasah Ibtida’iyah Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo. Menurut beberapa penuturan dari santri senior: selain ‘alim, Kiai Muzakki juga sabar dalam mengawasi para santrinya. Beliau sangat menyayangi santrinya ketika membaca wiridan setelah sholat, beliau langsung menghadap ke arah para santrinya dan tidak pernah memejamkan matanya walau pun satu kedipan, dan pada waktu itu juga beliau memeriksa jumlah santrinya jika mushollanya kelihatan agak longgar dari pada hari-hari biasanya. Dan pada waktu

subuh, jika ada santri yang terlihat tidur ketika pembacaan wirid dan yasin, beliau mengintruksikan kepada para pengurus untuk membangunkannya.

Salah seorang santri beliau dari pengurus asrama Ma’hadul Qur’an menuturkan bahwa: “Kiai Muzakki selalu mengucapkan *pasemangat cong jhek katondhuen* pada saat pembacaan surah Yasin akan dimulai dan tubuh beliau selalu tegap dan tidak pernah bersandar kepada tembok di tempat pengimaman”.<sup>16</sup> Hal ini menunjukkan bahwa beliau bukan hanya memberi nasehat begitu saja, tetapi juga disertai dengan uswahnya atau contoh perilaku yang sesuai atau baik. Beliau juga tidak pernah berhenti untuk mengisi pengajian kitab kuning dimusholla MQ dan pendopo agung tahfidz putra. Kiai Muzakki juga selalu memperhatikan kesehatan santrinya dan beberapa fasilitas yang dijadikan tempat santri untuk beraktifitas mulai dari tempat ibadah, asrama, madrasah dan fasilitas lainnya lagi.

Ada banyak kiai yang perannya tak terbaca oleh sejarah, yaitu kiai yang berjuang di bawah dan jauh dari sorotan lampu kamera. Aktifitas kesehariannya adalah mendampingi para santri di desa. Tipe kiai yang demikian itu jarang terlihat dalam acara-acara penting skala nasional. Kepergiannya ke kota-kota besar seperti Jakarta pun mungkin bisa dihitung dengan jari. Ia tak betah terlalu lama di luar kota karena kerinduannya pada para santrinya di rumah, sebab ia selalu menjadi imam shalat berjamaah. Di antara tipe kiai yang demikian itu adalah KH.Muzakki Ridlwan, pemangku Asrama Ma’hadul Qur’an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur, salah satu menantu KHR As’ad Syamsul Arifin (pahlawan nasional). Kiai Muzakki adalah kiai tersembunyi.<sup>17</sup>

Disamping selalu memikirkan santrinya, beliau K.H. Muzakki Ridlwan atau sering disapa dengan kiai Muzakki,

---

<sup>13</sup> Ibid, *Edisi 23* (Jember: Omega 2019), 10.

<sup>14</sup> Abu Yasid, dkk., *Paradigma Baru Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 160.

<sup>15</sup> Riki Arisandi, *Wawancara*, Situbondo 25 Februari 2020.

---

<sup>16</sup> Abdul Wafi, *Wawancara*, Situbondo, 15 Februari 2020.

<sup>17</sup> Abdul Moqsih Ghazali, *Petuah Sang Panutan*, *Buletin Al-Khidmah Edisi 23* (Jember: Omega, 2019), 11.

juga sering melakukan komunikasi dengan para ketua kamar tentang apa saja yang menjadi penghambat bagi para santri yang terlambat dan tidak melaksanakan sholat secara berjama'ah dan yang yang tidak masuk sekolah baik pagi maupun sore. Dan terkadang beliau juga sering menasihati para santri dengan menjelaskan ayat al-qur'annya dan juga haditsnya beserta petuah-petuah ulama terdahulu ketika sedang melaksanakan kegiatan yang bersifat jama'ah.

Dengan berbagai macam kepribadian yang baik dimiliki oleh KH. Muzakki Ridlwan membuat para santri termotivasi untuk meneladani dan mengikuti kepribadian beliau. Ustadz Riki Arisandi sebagai Kepala Kamar MQ 10 dan Wakil Kepala Daerah Asrama Ma'hadul Qur'an serta Koordinator Takmir Musholla Asrama Ma'hadul Qur'an mengatakan bahwa: "Alhamdulillah senang sekali saya mas, termotivasi untuk disiplin seperti beliau, dan dawuhnya beliau sering mengena kepada diri kita".<sup>18</sup> Juga dituturkan oleh Ustadz Sumadi yang merupakan Koordinator Kantin di Ma'hadul Qur'an sekaligus santri yang memiliki hubungan dekat dengan KH. Muzakki Ridlwan: "Mudah-mudahan kebaikan beliau itu walaupun hanya setetes juga melekat pada diri kami sebagai santri beliau".<sup>19</sup>

Kemudian Ustadz Suandi Sholeh sebagai Kepala Madrasah Tahfidzul Qur'an, dan juga pernah menjadi Penasehat Pemangku Asrama Ma'hadul Qur'an dan khaddam Kiai Muzakki juga berkomentar: "Saya bangga memiliki guru seperti beliau, walaupun tak seratus persen saya bisa meniru perilaku dan akhlak beliau. Saya sangat senang, terutama dari segi kedisiplinan dan keamanahannya. Yang saya rasakan lagi beliau sangat menyayangi santri-santrinya, masya Allah".<sup>20</sup> Kemudian Ustadz Zainul sebagai Koordinator PU

Asrama Ma'hadul Qur'an menyampaikan: "Senang sekali, apalagi pas waktu saya jadi ketua kamar sering ngaji ke kiai, langsung dibimbing beliau sendiri didhalemnya pada tahun 98 sempat ngaji".<sup>21</sup>

Dari keteladanan beliau (KH. Muzakki Ridlwan) yang pernah disaksikan oleh santri-santrinya tersebut, ada beberapa nilai-nilai kepribadian konselor muslim yang melekat pada diri beliau, sehingga bisa menjadi suri teladan bagi santrinya yang menarik untuk diteliti.

### B. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang sudah tertulis, bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif diartikan sebagai: Deskripsi masalah yang masih bersifat belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna. Atau masalah mungkin malah masih gelap. Karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour guestion*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.<sup>22</sup> Dan metode penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek alamiah. Di mana seorang peneliti adalah instrumen kunci.<sup>23</sup>

Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai makna nilai-nilai kepribadian konselor muslim pada diri KH. Muzakki Ridlwan bagi santi MQ dengan menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian lapangan (*field research*). Peneliti akan berada langsung pada objeknya, apalagi dalam usaha pengumpulan data dan informasinya. Dengan bahasa lain peneliti akan langsung turun ke lapangan atau berada di

---

<sup>18</sup> Riki Arisandi, *Wawancara*, Situbondo, 25 Februari 2020

<sup>19</sup> Sumadi, *Wawancara*, Situbondo, 29 Februari 2020

<sup>20</sup> Suandi Sholeh, *Wawancara*, Situbondo, 20 Februari 2020

---

<sup>21</sup> Zainul, *Wawancara*, Situbondo, 19 Agustus 2020

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 24.

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 15.

lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki.

### C. Pembahasan

#### 1. Nilai Kepribadian Konselor Muslim pada Diri KH. Muzakki Ridlwan

Geordon Allport berpendapat bahwa Kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan dengan arti kata kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.<sup>24</sup>

Kepribadian adalah hasil dari usaha atau proses kehidupan yang telah dijalani manusia yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya maupun kehidupan individual. Oleh karena proses kehidupan yang dialami oleh setiap individu berbeda, maka kepribadian tiap-tiap orang juga berbeda-beda, sehingga tidak sama antara satu individu dengan individu yang lain, meskipun individu tersebut merupakan saudara kembar yang berasal dari satu ayah dan ibu yang sama.<sup>25</sup>

Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi seseorang dalam menjalani bahtera kehidupannya. menurut Ja'far dalam buku Mulyadi menyebutkan kepribadian adalah sekumpulan dari berbagai sifat tertentu yang membedakan seseorang dari orang lain. Bisa juga berarti orang yang baik sifat dan wataknya.<sup>26</sup> Pada pembahasan ini akan mengungkapkan nilai-nilai kepribadian konselor muslim yang nampak pada diri KH.

---

<sup>24</sup> E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisa Behavioristik* (Bandung: Eresco, 1991) Cet. Ke 2, 10.

<sup>25</sup> Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 243.

<sup>26</sup> Ibid, 245.

Muzakki Ridlwan, terdapat ada beberapa kepribadian KH. Muzakki Ridlwan yakni sebagai berikut:

#### a. Alim

Kepribadian alim yang dimiliki oleh KH. Muzakki Ridlwan ini relevan dengan teori konseling *at-tawazun* tentang kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor adalah alim. Konselor harus menguasai keilmuan dan mengamalkannya serta mengharap keridhaan Tuhan.<sup>27</sup> Samsul Munir Amin memberikan penjelasan, Konselor Islami hendaklah orang yang menguasai materi yang lebih khususnya mengenai ilmu Agama Islam, sehingga pengetahuannya mencukupi dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah keagamaan serta Konselor Islami mampu mentransfer kaidah-kaidah Agama Islam secara garis besar yang sesuai dengan masalah yang dihadapinya.<sup>28</sup>

#### b. Sabar

Sikap sabar konselor menunjukkan bahwa konselor lebih memperhatikan diri klien dari pada hasilnya.<sup>29</sup> Thorne berpendapat, kesabaran seharusnya dianggap sebagai kondisi inti dalam konseling.<sup>30</sup> Kepribadian sabar yang dimiliki oleh KH. Muzakki Ridlwan dalam membimbing dan mendidik santri itu sesuai dengan karakteristik kepribadian yang harus ada pada setiap diri seorang konselor disaat melakukan proses pelayanan bimbingan dan konseling terhadap

---

<sup>27</sup> Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelolah Bekas Bajingan Sang Pelopor* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 161.

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 265.

<sup>29</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, t.th), 68.

<sup>30</sup> McLeod, J. *An introduction to Conseling Third Edition* (New York: Open Univercity Press, 2003), 178.

klien dalam waktu yang cukup lama.

c. Adil

Kiai Muzakki selalu memberlakukan peraturan kepada semua santrinya secara adil baik itu keponakannya ataupun bukan, jika salah ya tetap salah sekalipun itu keluarga beliau sendiri. Seorang konselor berlaku adil dalam berbicara, bertutur kata, mengambil tindakan dan keputusan. Sikap adil ini menjadikan klien merasa puas hati, dihargai dan dihormati.<sup>31</sup>

d. *Tabligh* (menyampaikan hal-hal yang layak untuk disampaikan)

Kiai Muzakki sering menyampaikan nasehat kepada santri-santrinya maupun orang-orang terdekatnya, baik itu secara perkataan maupun langsung mencontohkannya dengan tindakan. Seorang Konselor Islami harus bersedia menyampaikan apa yang layak disampaikan. Maksudnya seorang konselor harus dapat menyampaikan ajaran-ajaran (Islam) yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena pada hakikatnya Konseling Islami berisi petunjuk agar seseorang dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhkan diri dari perbuatan mungkar.<sup>32</sup>

e. Penyayang

Kepekaan diri konselor kan memberikan rasa aman bagi klien dan klien akan lebih percaya diri apabila berkonsultasi dengan

konselor yang memiliki kepekaan.<sup>33</sup> Dalam konseling At-Tawazun dijelaskan bahwa konselor harus menunjukkan rasa kasih sayang kepada murid atau santri dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika murid dalam layanan di sekolah maupun ketika mereka lulus. Kelahiran tersebut meliputi aspek *lahiriyah dan batiniyah* sehingga hubungan itu akan tersambung, hatinya menyatu dengan murid.<sup>34</sup>

Kepribadian yang dimiliki KH. Muzakki Ridlwan ini yakni memiliki sifat penyayang, sesuai dengan karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu konselor harus memiliki rasa kasih sayang kepada konseli dengan tidak membedakan diantara para konseli, serta memiliki kepekaan yang tinggi.

f. Amanah

KH. Muzakki Ridlwan sangat amanah sekali, tergambar dari penuturan para santrinya, selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh santri di asrama peninggalan KHR. As'ad Syamsul 'Arifin ini. Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Individu yang amanah selalu ingin menampilkan sikap dan perilaku bisa dipercaya, menghormati dan dihormati. Menurut Toto Tasmara, Amanah merupakan kekuatan ruhani yang senantiasa diterima dengan penuh rasa percaya, dihormati dan dipercaya. Karakteristik individu memiliki sifat amanah adalah: a) Rasa tanggung jawab, yakni ingin menunjukkan hasil optimal dan

---

<sup>31</sup> Akhmad Rizkhi Ridhani & Zainal Fauzi, "Pengembangan Pribadi Konselor Berbasis Islam", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2018), 7.

<sup>32</sup> Zulhammi, "Profil Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Islam", *HIKMAH*, Vol. VII, No. 1 (Januari 2013), 74-75.

---

<sup>33</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, t.th), 68.

<sup>34</sup> Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Bekas Bajingan Sang Pelopor* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 163.

islah; b) Kecanduan kepentingan, yaitu merasakan hidup memiliki nilai, dan ada sesuatu yang penting, dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanah dengan sebaik-baiknya; c) Al-amin, yakni ingin dipercaya dan dipercayai; dan d) Honorable, yaitu hormat dan dihormati.<sup>35</sup>

g. Pandai berkomunikasi (bergaul)

Seorang konselor harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam berkomunikasi maupun bergaul dengan berbagai macam orang yang memiliki tingkah laku yang bermacam pula. Agar dapat membangun komunikasi yang aktif dengan konseli, sehingga konseli lebih mudah mengutarakan permasalahan apa saja yang ada pada dirinya. Konselor juga harus bisa berbicara atau berkomunikasi dengan menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh konseli.

Dalam konseling *At-Tawazun* disebutkan, piawai dalam berkomunikasi dan membangun jaringan harus dimiliki oleh seorang konselor. Dan Konselor harus memiliki basis massa yang kuat dibawah atau pada kalangan siswa sekaligus mempunyai jaringan yang kuat ke atas atau ke organisasi lain. Sehingga beberapa program bimbingan konseling berjalan sesuai harapan.<sup>36</sup> Keahlian KH. Muzakki Ridlwan dalam berkomunikasi baik ketika berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki bahasa yang sama maupun bahasa yang tidak sama dan sering melakukan musyawarah dengan santri

Asrama Ma'hadul Qur'an, serta sering berinteraksi dengan masyarakat atau warga. Karakteristik seperti ini harus dimiliki oleh seorang konselor dalam proses bimbingan konseling.

h. Akhlak yang baik

KH. Muzakki Ridlwan benar-benar sosok kiai yang memiliki akhlak yang baik dan bagus baik itu kepada tamu, warga dan lain-lain. Beliau patut dijadikan panutan atau suri tauladan bagi santri-santrinya. Nilai-nilai yang terkandung dalam sistem akhlak Islam adalah didasarkan atas petunjuk Allah dalam al-Qur'an dan harus direalisasikan dalam kehidupan RasulNya. Akhlak menjadi ajaran dasar agama dan merupakan tugas utama risalah Nabi Muhammad Saw. Di bawah bimbingan Allah, Muhammad menjadi seorang manusia yang paling sempurna akhlaknya, dan menjadi contoh yang paling baik bagi manusia seluruhnya. Apa yang dikemukakan di atas itu adalah sebagian akhlak Rasul-Nya yang telah menjadi pakaian bagi kahidupan beliau. Oleh karenanya akhlak adalah pakaian yang harus dipakai oleh seorang konselor muslim dikala berhadapan dengan kliennya.<sup>37</sup>

i. *Wara'* dan *zuhud*

KH. Muzakki Ridlwan sosok kiai yang sederhana baik dari segi pakaian maupun berinteraksi bersama masyarakat. *Wara'* berarti suatu sikap pengendalian diri dan berhati-hati dengan meninggalkan sesuatu yang meragukan (*syubhat*) dan yang kurang bermanfaat serta berbaik sangka kepada orang lain. *Zuhud* berarti suatu sikap

---

<sup>35</sup> Darimis, "REM-BEKAS (Revolusi Mental Berbasis Konseling Spiritual Teistik): Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh)" *Ta'dib*, Vol. 18, No. 1, (Juni 2015), 54.

<sup>36</sup> Ibid, 175.

---

<sup>37</sup> Rosniati Hakim, "Studi Islam Tentang Akhlak Konselor", *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 4 (Februari 2013), 301-302.

sederhana dan lebih mementingkan kepentingan orang lain (altruistik). Esensi *zuhud* adalah menghilangkan nilai-nilai keduniaan, rasa terpesona terhadapnya, dan membebaskan jiwa dari pemuasan keinginan dan keangkuhan diri. Dengan kata lain, *zuhud* akan melahirkan kejujuran yaitu perbuatannya tanpa pamrih dan perkataannya tanpa keinginan hawa nafsu.<sup>38</sup>

Konsep *wara'* merupakan suatu sikap pengendalian diri, berhati-hati dengan meninggalkan sesuatu yang meragukan dan kurang bermanfaat dapat diterapkan dalam konteks konseling.<sup>39</sup> Konsep *zuhud* merupakan suatu sikap sederhana, lebih mementingkan kepentingan orang lain, dan membebaskan jiwa dari pemuasan keinginan dan keangkuhan diri juga penting diterapkan dalam konseling.<sup>40</sup> Kode etik *American Counseling Association* (ACA) menyatakan: tanggung jawab utama konselor, menghargai martabat dan kesejahteraan konseli.<sup>41</sup>

Pada kode etik profesi konseling ABKIN disebut, konselor harus menampakkan sifat sederhana dan mengutamakan mutu kerja setinggi mungkin sedang keuntungan material dan finansial tidak diutamakan.<sup>42</sup> Kepribadian yang dimiliki oleh KH. Muzakki Ridlwan ini sesuai dengan karakteristik kepribadian konselor yang harus memiliki sifat *wara'* dan *zuhud*, karena konselor harus

menampakkan sifat sederhana dan mengutamakan mutu kerja setinggi mungkin dengan tidak mengharap upah atau gaji yang besar.

j. Ikhlas dan *tawadlu'*

KH Muzakki Ridlwan sangat *tawadlu'* sekali, sehingga beliau pernah mengatakan dirinya sendiri lebih jelek dari para kiai-kiai yang ada. Ikhlas berarti tidak akan merasakan perbedaan ketika menerima pujian dan cacian, tidak memandang amal perbuatannya, dan tidak menuntut pahala. Ikhlas suatu sikap tulus, membersihkan diri, dan memurnikan hati dari selain Tuhan. *Tawadhu'* merupakan suatu sikap yang tidak menganggap orang lain jelek dan menganggap dirinya lebih unggul. Orang yang *tawadhu'* adalah orang yang selalu respek dan menerima kebenaran dari orang lain.<sup>43</sup>

Pada proses konseling, menurut Corey, konselor yang sukses adalah mereka yang memiliki respek, penghargaan diri, dan terbuka terhadap perubahan. McLeod berpendapat, kompetensi konselor yang efektif adalah mereka yang terbuka terhadap kebenaran dan berusaha belajar dari konseli mereka.<sup>44</sup>

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap nilai-nilai kepribadian konselor Muslim pada diri KH. Muzakki Ridlwan antara lain yaitu alim, sabar, adil, *tabligh*, penyayang, *amanah*, pandai berkomunikasi, akhlak yang baik, *wara'*, dan *zuhud*, ikhlas dan *tawadlu'*.

#### Daftar Pustaka

---

<sup>38</sup> Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai*, 167.

<sup>39</sup> Ibid, 169.

<sup>40</sup> Samsul Arifin, 169.

<sup>41</sup> American Counseling Association (ACA), *ACA Code of Ethics*. 2005. (Online). [www.counseling.org](http://www.counseling.org). Diakses 10 Juni 2019.

<sup>42</sup> ABKIN, *Kode Etik Profesi Konseling*. 2003. (Online). [www.konselor.org](http://www.konselor.org). diakses 10 Juni 2019

---

<sup>43</sup> Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelolah Bekas Bajingan Sang Pelopor*. 170

<sup>44</sup> Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Eighth Edition (Belmont: Thomson Higher Education, 2009), 18

- ABKIN. *Kode Etik Profesi Konseling*. 2003. (Online). [www.konselor.org](http://www.konselor.org). Diakses 10 Juni 2019.
- American Counseling Association (ACA), *ACA Code of Ethics*. 2005. (Online). [www.counseling.org](http://www.counseling.org). Diakses 10 Juni 2019.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Arifin, Samsul. *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Bekas Bajingan Sang Pelopor*. Surabaya: Pena Salsabila, 2014.
- Arisandi, Riki. *Wawancara*. Situbondo. 25 Februari 2020.
- AT, Andi Mappiare. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Eighth Edition. Belmont: Thomson Higher Education, 2009.
- Darimis. "REM-BEKAS (Revolusi Mental Berbasis Konseling Spiritual Teistik): Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh)" *Jurnal Ta'dib*, Vol. 18, No. 1, Juni 2015, 54.
- Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, 1101
- Ghazali, Abdul Moqsih. *Petuah Sang Panutan*, *Buletin Al-Khidmah Edisi 23*. Jember: Omega 2019.
- Hakim, Rosniati. "Studi Islam tentang Akhlak Konselor", *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 4, Februari 2013, 301-302.
- Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Jalaludin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Koeswara, E. *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisa Behavioristik*. Bandung: Eresco, 1991, Cet. Ke 2.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- McLeod, J. *An introduction to Counseling Third Edition*. New York: Open University Press, 2003.
- Muallim, Rijal. *Sadarkah Kita Pemimpin*, *Buletin Al-Khidmah Edisi 4* (Jember: Omega 2016), 49
- Mubarak, Ahmad. *Ali-Irsyad An Nafsy. Konseling Agama Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyadi. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nafisah, Ety Darratun. "Bentuk-bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengetahui di PP Al-Munayyad Surakarta?". Skripsi - tidak diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2002.
- Ridhani, Akhmad Rizkhi & Fauzi, Zainal. "Pengembangan Pribadi Konselor Berbasis Islam", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999, Cet. Ke-8.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, t.t.
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2013.
- Wafi, Abdul. *Wawancara*. Situbondo. 15 Februari 2020.
- Yasid, Abu dkk. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Zulhammi. "Profil Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Hikmah*, Vol. VII, No. 1, Januari 2013, 74-75.